

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **INKULTURASI SEBAGAI JALAN BAGI UMAT PAROKI KRISTUS RAJA CIGUGUR DALAM MEMAHAMI MAKNA PERAYAAN EKARISTI** ini awalnya berangkat dari ketertarikan penulis terhadap kebudayaan Sunda, khususnya yang diinkulturasi dalam Perayaan Ekaristi di Paroki Kristus Raja Cigugur. Namun dalam ketertarikan itu mulai muncul keprihatinan, antara lain kurangnya minat kaum muda untuk mendalami inkulturasi maupun kebudayaan tradisional. Selain itu, pemahaman umat akan makna Perayaan Ekaristi sepertinya masih kurang karena Perayaan Ekaristi masih dianggap sebagai suatu kewajiban atau rutinitas belaka. Inkulturasi, yang pada awalnya ditujukan untuk membantu umat Paroki Kristus Raja Cigugur dalam memahami makna Perayaan Ekaristi, menjadi kurang bisa dipahami bahkan mengaburkan pemahaman akan keseluruhan Perayaan Ekaristi.

Istilah inkulturasi sendiri sebenarnya merupakan proses humanisasi diri dengan kebudayaan setempat. Bagi orang Sunda di Cigugur, proses humanisasi itu adalah menjadi orang Sunda seutuhnya. Sedangkan dalam Perayaan Ekaristi proses tersebut lebih mendalam, yaitu menjadikan Perayaan Ekaristi sebagai bagian dari umat dan mengakar dalam diri umat sehingga umat memiliki kerinduan untuk ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah, yang terungkap secara nyata dalam Perayaan Ekaristi. Bahkan diharapkan bahwa Perayaan Ekaristi mampu menyentuh inti hidup umat yang paling dalam.

Untuk mengkaji permasalahan tersebut tentu saja harus didukung oleh fakta yang konkrit. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, studi dokumen, dan juga observasi partisipatif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian responden di Paroki Kristus Raja Cigugur belum memahami makna Perayaan Ekaristi seutuhnya. Namun, antusias mereka akan inkulturasi dalam Perayaan Ekaristi cukup besar. Hal tersebut didukung oleh gagasan umat yang mengungkapkan bahwa inkulturasi dalam Perayaan Ekaristi masih sangat sesuai dan perlu dipertahankan karena inkulturasi sudah banyak membantu umat dalam memahami makna Perayaan Ekaristi di Paroki Kristus Raja Cigugur. Dengan adanya inkulturasi, umat juga dapat terlibat secara aktif dan sadar dalam Perayaan Ekaristi tersebut. Dari hasil penelitian, penulis juga mengusulkan salah satu program katekese dalam rangka meningkatkan pemahaman umat akan makna Perayaan Ekaristi. Adapun model katekese yang penulis usulkan adalah katekese model *Shared Christian Praksis* (SCP). Model tersebut dipilih dengan alasan bahwa SCP selalu berangkat dari pengalaman umat yang dikonfrontasikan dengan Tradisi dan Visi Kristiani. Selain itu, model ini juga dirasa sejalan dengan inkulturasi yang ada dalam Perayaan Ekaristi di Cigugur dan mampu menjawab kebutuhan umat.

ABSTRACT

The title of this thesis is **THE INCULTURATION AS A WAY FOR THE KING CHRIST PARISH OF CIGUGUR TO UNDERSTAND THE MEANING OF THE EUCHARISTIC CELEBRATION**. It is chosen based on the interest of the author about the Sundanese culture, especially inculturation of Eucharistic celebration at The King Christ Parish of Cigugur. The author's concern is on the recent situation which the teenager is lacking of willingness to deepen the inculturation as well as the tradition culture. In spite of the understanding of the people on the meaning of the Eucharistic celebration seems still lacking because the Eucharistic celebration is considered as a routine thing and an obligation. The intention of inculturation is to help the people of The King Christ Parish of Cigugur to deepen the meaning of the Eucharistic celebration, but it becomes difficult to understand and in fact losing the meaning of the Eucharistic celebration.

The word of inculturation actually is a process of the self-humanization with the local culture. For the Sundanese in Cigugur, the process of the humanization is to be fully a Sunda. Whereas the process in Eucharistic celebration is more than that, to make the Eucharistic celebration as part of their life and to be rooted in their life so they have desire to seek God and to participate in the work of God, which is expressed in Eucharistic celebration. Indeed the Eucharistic celebration is wished can touch the inner self of the life of parishioner.

To study this problem requires accurate data. Therefore, the author makes the research by using the interview method, literature study and also participative observation. The result of this observation shows that some of the respondents in The King Christ Parish of Cigugur do not fully understand the meaning of the Eucharistic celebration. But they have good enthusiasm for inculturation of Eucharistic celebration. It is supported by some ideas of the people who expressed that the inculturation of Eucharistic celebration is still relevant and it needs to be maintained because the inculturation has helped a lot of the people to deepen the meaning of the Eucharistic celebration in The King Christ Parish of Cigugur. Through inculturation people can also participate actively and be aware of the Eucharistic celebration. According to the result of the research, the author offers a catechetical program to enhance their understanding of the meaning of the Eucharist. The author proposes the catechetical program with *Shared Christian Praxis* Model (SCP). It is chosen because the SCP model is always based on the experiences of people which will be confronted to the tradition and Christian vision. In spite of it, this model seems appropriate with the Eucharistic celebration in Cigugur and it can respond to the need of parishioner.